

**SUPERVISI AKADEMIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PENAMPUNG,
KECAMATAN IV ANGKAT, KABUPATEN AGAM**

TESIS



oleh:

**DESMAWITA
NIM : 10617**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

DESMAWITA. 2010. *Academic Supervision at the State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) Penampung, IV Angkat Sub-District, Agam Regency.* Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

This research concerns with academic supervision at MTsN Penampung which the researcher finds, through her preliminary observation, is not satisfactory. The research focuses on findings the answers to three research question as the followings: a) how the academic supervision at MTsN Penampung has been implemented by the school principal; b) what problems are found in the implementation of the supervision; and c) what follow-up has been carried out to solve the problems. In finding the answers, the researcher uses qualitative approach.

To collect data the researcher conducts field observation, interviews and study of documentation. Research informants are obtained through snowball sampling technique in which the MTsN 's principal is treated as the key informant. Data analysis is done following the steps as suggested by Miles and Huberman which consist of data reduction, data display, drawing conclusion and verification. In order to confirm its validity triangulation technique is used.

Research findings consist of two types: general and specific. General finding is related to the profile of MTsN Penampung, IV Angkat Sub-District, Agam Regency. Specific findings include the followings: a) MTsN' principal is not efectively able to administer the academic supervision because of psychological aspect such as reluctancy to supervise senior teachers; b) limited time for the principal to conduct supervision; c) limited knowledge and competency to ademinister academic supervision. During the research, it is felt that "no academic supervision" is not a problem, and it seems they let things go as if there is no fault at all".

ABSTRAK

DESMAWITA (2010). *Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penampung, Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam.* Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berkaitan dengan Supervisi Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penampung Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam. Berdasarkan temuan awal penelitian bahwa implementasi supervisi akademik itu belum memuaskan. Penelitian ini memfokuskan pencarian jawaban atas tiga pertanyaan penelitian seperti berikut ini : a) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Penampung; b) Kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah; dan c) Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Penampung untuk menyelesaikan masalah-masalah itu. Dalam mencari jawaban peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Untuk mengumpulkan data peneliti melaksanakan observasi lapangan, interview dan studi dokumentasi. Informan penelitian diperoleh melalui teknik *snowball*. Dalam hal ini Kepala MTsN Penampung diperlakukan sebagai informan kunci (Key Informant). Analisis data dilakukan mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menyakinkan validitas data digunakan teknik *triangulasi*.

Temuan penelitian ini terdiri dari dua jenis; temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum berhubungan dengan profil MTsN Penampung Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam, temuan khusus mencakup hal-hal berikut: a). Kepala MTsN Penampung belum mampu secara efektif melaksanakan supervisi akademik disebabkan oleh aspek-aspek psikologis seperti keengganan melakukan supervisi terhadap guru-guru senior, b). Keterbatasan waktu bagi Kepala MTsN Penampung untuk melakukan supervisi, c). Keterbatasan ilmu pengetahuan dan kompetensi melaksanakan supervisi akademik. Dalam melaksanakan supervisi akademik selama penelitian terasa tidak ada masalah walaupun tidak dilakukan supervisi akademik dan juga terlihat guru-guru membiarkan saja seolah-olah segala sesuatu berlalu tidak masalah sama sekali.

Persetujuan Akhir Tesis

Nama : Desmawita
NIM : 10617

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Chatlinas Said</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Yahya, M.Pd</u> Pembimbing II	_____	_____

Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi / Kosentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar

Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd

**Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Kependidikan**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Chatlinas Said (Ketua)	_____
2.	Dr. Yahya, M.Pd (Sekretaris)	_____
3.	Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A, Ed. D (Anggota)	_____
4.	Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd (Anggota)	_____
5.	Prof. Dr. Gusril, M.Pd (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama : Desmawita

NIM : 10617

Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, tesis saya dengan judul *Supervisi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penampung, Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2010

Saya yang menyatakan

Desmawita
NIM. 10617

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga tesis saya dengan judul *Supervisi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penampung, Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam* dapat diselesaikan.

Tesis ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar magister pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa apa yang telah ditulis di dalam tesis ini bukanlah semata-mata atas kemampuan sendiri, tetapi atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan menyampaikan dan mengucapkan penghargaan serta terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chatlinas Said sebagai Pembimbing I dan Dr. Yahya, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan serta berdiskusi dengan penulis. Dengan sikap arif, kekeluargaan, suasana yang nyaman dan akademis yang selalu beliau bangun dan suguhkan untuk mendorong penulis agar lebih percaya diri guna menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A, Ed. D, Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd masing-masing sebagai penguji tesis ini yang telah banyak memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dosen, karyawannya yang telah memberikan ilmu, bimbingan, bantuan selama perkuliahan, sehingga menambah wawasan akademik penulis. Demikian juga kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah bersedia berdiskusi dan meminjamkan buku-buku selama penulisan ini.
4. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam dan Kepala MTsN Penampung yang telah memberikan izin dan dorongan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis. Demikian juga para majelis guru, pegawai dan pengawas MTsN Penampung yang ikut memberikan motivasi untuk penulis.
5. Khusus buat ayahanda (Ali Amran) dan ibunda (Khairahni) tercinta yang telah membesarkan dan selalu mendoakan penulis agar selalu sukses dalam menjalani kehidupan ini. Juga kepada adik yang selalu memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Teristimewa buat suami tercinta, Naskopil, beserta anak tersayang, Hifzah Nafilah, yang selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil serta doa kepada penulis terutama selama perkuliahan sampai pada penulisan tesis ini. Mereka telah menjadi korban kurang perhatian dan kasih sayang selama penulis mengikuti perkuliahan.

Akhirnya atas segala bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan, motivasi dan kerjasama yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda. *Amin, Ya Rabbal Alamin.*

Pasia, Juni 2010
Penulis

Desmawita

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORETIS	19
A. Pengertian Supervisi	19
B. Tujuan Supervisi	22
C. Pentingnya Supervisi	23
D. Teknik Supervisi	24
E. Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi	26
F. Hambatan Supervisi	27
G. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian dan Situasi Sosial	33
C. Informan Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	41
G. Langkah-langkah Penelitian	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum tentang MTsN Penampung	45
1. Sejarah Singkat	45
2. Lokasi	47
3. Struktur Organisasi	51
4. Visi dan Misi.....	57
5. Sarana dan Prasarana	58
6. Lingkungan	60
7. Personalia	61
8. Gambaran Umum Aktivitas	67
B. Temuan Khusus Penelitian	71

1.	Pelaksanaan Supervisi Akademik	72
2.	Kendala dalam Melaksanakan Supervisi	84
3.	Tindak Lanjut Hasil Supervisi	91
C.	Pembahasan	94
1.	Pelaksanaan Supervisi Akademik	95
2.	Kendala dalam Melaksanakan Supervisi	98
3.	Tindak Lanjut Hasil Supervisi	102
D.	Tema Budaya	104
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	106
A.	Kesimpulan	106
B.	Implikasi	107
C.	Saran-saran	109
	DAFTAR RUJUKAN	112
	LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pegawai Tata Usaha MTsN Penampung	61
Tabel 4.2	Pangkat/Golongan Pegawai Tata Usaha MTsN Penampung	62
Tabel 4.3	Latar Belakang Pendidikan Guru MTsN Penampung.....	62
Tabel 4.4	Masa Kerja Guru-guru MTsN Penampung	63
Tabel 4.5	Usia Guru-guru MTsN Penampung	64
Tabel 4.6	Pangkat dan Golongan Guru-guru MTsN Penampung	65
Tabel 4.7	Tingkat Pendidikan Guru-guru MTsn Penampung	66
Tabel 4.8	Data Siswa MTsN Penampung	66
Tabel 4.9	Data Hasil Ujian Nasional MTsN Penampung	67
Tabel 4.10	Prestasi MTsN Penampung	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	41
Gambar 4.1 Posisi Sumatera Barat di Pulau Sumatera	48
Gambar 4.2 Posisi Kabupaten Agam di Propinsi Sumatera Barat	48
Gambar 4.3 Posisi Kecamatan IV Angkat di Kabupaten Agam	49
Gambar 4.4 Letak MTsN Penampung	50
Gambar 4.5 Denah Lokasi MTsN Penampung	51
Gambar 4.6 Struktur Organisasu MTsN Penampung	52
Gambar 4.7 Grafik Masa Kerja Guru MTsN Penampung	63
Gambar 4.8 Grafik Umur Guru-guru MTsN Penampung	64
Gambar 4.9 Grafik Pangkat/Golongan Guru MTsN Penampung	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pedoman Catatan Lapangan	115
Lampiran 2. Daftar Aktor dan Data Yang diberikan	120
Lampiran 3. Daftar Photo-photo Penelitian	124
Lampiran 4. Catatan Lapangan Penelitian	126
Lampiran 5. Photo-photo Penelitian	165
Lampiran 6. Pemohonan Izin Penelitian	186
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi dan mempunyai kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas merupakan sasaran pembangunan pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia yang menyeluruh. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan tidak dapat diabaikan karena, melalui pendidikan yang berkualitas dapat diharapkan tercipta sumber daya manusia yang andal. Sebagaimana termuat dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU SPN, 2003: 3).

Selanjutnya dalam Bab I, Pasal 1 (UU SPN, 2003: 5) dicantumkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi-potensi inilah yang diharapkan akan dapat menopang kehidupan masa depan yang lebih baik, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu pembangunan nasional sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama, jika bangsa ini tidak ingin kalah bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif.

Di era globalisasi ini kehidupan manusia berubah, tumbuh dan berkembang cepat seiring dengan kemajuan zaman. Hal ini menuntut kemampuan mempertahankan kebudayaan, identitas dan ciri khas bangsa. Dalam kaitan inilah madrasah, sebagai salah satu institusi pendidikan yang kurikulumnya berciri khas Islam berperan dalam pembentukan anak bangsa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang seimbang dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Oleh sebab itu madrasah perlu dikelola dengan baik, profesional dan sesuai dengan kebutuhan/tuntutan masyarakat Islam.

Agar tercapai tujuan pendidikan nasional Indonesia dengan baik, pemerintah telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Usaha itu di antaranya ialah melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan mutu dan kualitas guru. Selain itu juga diupayakan pula mengangkat kepala madrasah yang memiliki kemampuan mengelolanya dengan baik. Kemampuan itu meliputi bagaimana membimbing, mengarahkan, menggerakkan, dan membantu guru dalam mengatasi kesulitannya. Kesulitan yang dimaksud tentu berhubungan dengan bagaimana melaksanakan tugas sebagai guru, disamping bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan guru dan masyarakat sekitarnya.

Kepala madrasah merupakan salah satu faktor penentu utama bagi sukses tidaknya kegiatan madrasah. Dengan kata lain, kualitas madrasah banyak

ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memang dituntut mempunyai kemampuan yang dapat mendorong dan memotivasi seluruh warga madrasah. Hal ini penting untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program yang direncanakan dengan matang dan bertahap. Keadaan ini perlu pula disesuaikan dengan potensi sumber daya, dukungan masyarakat dan ketepatan waktu agar semuanya itu terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepala madrasah juga diharapkan dapat memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya yang selama ini dikenal dalam tugas pokok dan fungsinya dengan sebutan EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*) (Mulyasa, 2004). Salah satu diantaranya kepala madrasah sebagai seorang Supervisor yang bertugas melaksanakan supervisi pada satuan pendidikan. Pokoknya kepala madrasah merupakan figur yang menentukan titik pusat keberhasilan dan irama suatu madrasah. Dengan demikian kepala madrasah sangat berperan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005* Bab VIII Pasal 57 tentang standar Pengelolaan memberikan pemahaman bahwa supervisi yang dilakukan meliputi supervisi manajerial dan supervisi akademik dan dilaksanakan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala madrasah secara teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005* kegiatan supervisi pada satuan pendidikan (sekolah) semenjak sekolah dasar hingga Sekolah Lanjutan Atas (Umum dan kejuruan) adalah suatu kegiatan yang integral dan tidak

dapat diabaikan dan harus dijalankan/dilakukan oleh kepala madrasah sebagai atasan langsung pendidik (guru) di satuan pendidikannya.

Sebagai supervisor, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Sesuai dengan *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*, kepala madrasah harus memiliki beberapa kompetensi, kompetensi dimaksud ialah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Dalam peraturan yang sama dikatakan pula bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah meliputi perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan penindak lanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesioanalisme guru. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:329)

Supervisi akademik merupakan kunci keberhasilan kepala madrasah dalam menjadikan madrasah itu lebih efektif, bermutu, berprestasi dan berprestise. Supervisi akademik merupakan bagian yang penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu kepala madrasah perlu memahami konsep supervisi secara utuh (arti, tujuan dan teknik supervisi) menyusun programnya, melaksanakannya dan memanfaatkan hasilnya untuk perbaikan pendidikan madrasah. Sebagai supervisor, kepala madrasah diharapkan dapat menguasai hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas guru, penguasaan materi, strategi belajar, sistem evaluasi dan pengelolaan kelas.

Guru yang disupervisi merupakan penanggung jawab terdepan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai penentu keberhasilan pendidikan di madrasah dituntut kemampuannya dalam melaksanakan fungsinya secara profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Guru dikatakan profesional bila dia memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugas keguruannya. Menurut Tilaar dalam Suyanto (2001:145) guru profesional memiliki beberapa ciri diantaranya: 1) memiliki keterampilan membangkitkan minat peserta didik, 2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) berkepribadian yang matang dan berkembang, dan 4) memiliki sikap profesional yang berkembang secara berkesinambungan.

Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Muhibbin (1995), sebagai pendidik dan pengajar, guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik. Guru yang berkualitas akan mampu membimbing anak didiknya, menciptakan suasana yang kondusif, melibatkan peserta didik secara aktif dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar secara optimal. Guru yang baik mampu merefleksikan dirinya sendiri dengan melakukan evaluasi cara mengajar dan cara mendidik serta membina siswanya. Karena itu sasaran evaluasi tidak hanya untuk mengevaluasi anak didik saja tetapi juga pendidik itu sendiri.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, guru diharapkan mampu mengimplementasikan seluruh kompetensi profesional yang dimilikinya. Tugas guru sebagai profesi sebagaimana yang dinyatakan Usman (2000) meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti mengembangkan ilmu

pengetahuan; sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan. Sesuai dengan *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 tahun 2008 Tentang Guru Bab II Pasal 3* dalam menjalankan tugasnya guru diharapkan memiliki beberapa kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009: 117)

Dalam melaksanakan tugas dan merencanakan persiapan mengajar guru harus memiliki niat yang tulus dan ikhlas dengan mengharap ridho Allah SWT. Rasulullah s.a.w menyatakan: “Sesungguhnya Allah tidak akan menerima amal kecuali amal yang ikhlas mengharap pahala dari Allah”. Hal ini sesuai dengan gubahan penyair: “Hendaklah anda lurus dan ikhlas dalam bekerja dan berbuat baiklah selalu di mana saja anda berada” (Bakry, 1993:39). Niat yang tulus dan ikhlas, bila diaplikasikan dalam perencanaan persiapan mengajar, diharapkan akan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan itu.

Pencapaian tujuan dan harapan di atas tidak terlepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Karena itu betapapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan suatu madrasah, misalnya ruangan kelas, ruang laborotorium, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain/berolahraga, namun kalau semua itu tidak diberdayakan dengan baik, maka tujuan untuk menciptakan madrasah yang bermutu akan sulit dicapai. Selanjutnya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas diperlukan pula program pembinaan yang

berkelanjutan dan terprogram. Salah satu di antaranya ialah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Supervisi akademik merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu kepala madrasah perlu memahami hakekat supervisi akademik secara komprehensif dan berkelanjutan. Berkaitan dengan ini dari hasil pengamatan penulis sementara di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Penampung Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam terkesan hal-hal berikut:

Pertama, kepala madrasah tersebut belum sepenuhnya melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan supervisi. Terlihat bahwa supervisi yang dilaksanakannya masih bersifat kritikan, bukan memberikan bimbingan untuk mencari penyelesaian masalah yang dipunyai guru.

Kedua, sebagai supervisor, orang pertama di madrasah ini kelihatannya kurang memberikan pembinaan, bimbingan serta arahan terhadap guru yang mengalami masalah. Akibatnya, peningkatan kemampuan guru dalam mengajar belum terlihat.

Ketiga, kepala madrasah terkesan belum mampu mendorong guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Sebagai akibatnya keluaran (*out-put*) madrasah masih tetap rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian nasional yang cenderung menurun.

Keempat, sarana yang dimiliki madrasah belum memenuhi kebutuhan. Hal ini terlihat belum memiliki ruangan perpustakaan, laboratorium, aula, mushala, ruang usaha kesehatan sekolah dan ruang multimedia.

Kelima, masih ada guru yang belum mampu menyusun program pengajaran dengan baik. Mereka juga kurang mampu menanamkan konsep dasar materi pelajaran. Demikian pula kurang mampu merancang strategi pembelajaran yang diajarkan.

Keenam, rendahnya kemampuan guru menggunakan media, memperbaiki metode dan melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Ketujuh, masih ada guru yang kurang berminat melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka terkesan melaksanakan tugas hanya sekedar menyampaikan materi dan menyelesaikan program. Guru suka meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung. Di samping itu sebagian besar duduk-duduk di ruang majelis guru membicarakan hal-hal yang kurang terkait dengan masalah pembelajaran dan masalah siswa.

Kedelapan, dalam rapat dengan majelis guru, kepala madrasah cenderung menyampaikan daftar kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar, memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan dan jarang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapinya di kelas.

Kesembilan, masih terlihat para pegawai bekerja dengan santai tanpa memperhatikan apakah pekerjaannya mereka harus segera dikerjakan atau tidak.

Akhirnya, *kesepluh*, sejumlah guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keahliannya. Di samping itu masih banyak dipakai guru honor.

Berdasarkan observasi yang selanjutnya peneliti lakukan pada bulan Mei-Juli 2009 di madrasah ini ditemukan beberapa hal lain. Observasi pada tanggal 15 Mei 2009, teramati bahwa kepala madrasah ini tidak menyusun program

supervisi pendidikan secara tertulis. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan belum adanya terpajang program supervisi pendidikan di ruang kepala madrasah itu maupun di ruang majelis guru. (Lihat Catatan Lapangan 01 pada lampiran).

Selanjutnya pada tanggal 28 Mei 2009 dari guru kelas IX di peroleh informasi bahwa masih banyak guru yang belum memperoleh supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah. Kepala madrasah terkesan kurang sekali mengkomunikasikan tentang kegiatan proses belajar mengajar dengan guru. Dalam rapat dengan majelis guru, misalnya kepala madrasah cenderung memberikan instruksi dan sedikit sekali memberi kesempatan kepada guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kepala madrasah kurang menerima masukan dan saran dari guru. (Lihat Catatan Lapangan 02 dan Gambar 01 pada lampiran).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah di ruang majelis guru pada tanggal 9 Juni 2009 diperoleh informasi bahwa kepala madrasah ini belum sepenuhnya melaksanakan supervisi pendidikan sebagaimana yang seharusnya. Supervisi dilaksanakan tanpa rencana dan dilakukannya dengan mengamati dari luar ruangan belajar. Jika kepala madrasah ternyata melaksanakan supervisi sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung, maka hal itu belum dapat mencapai sasaran. Akibatnya, pelaksanaan proses dan hasil pembelajaran terkesan belum sesuai dengan yang diharapkan (Lihat Catatan Lapangan 03 pada lampiran). Kepala Madrasah ini selanjutnya diketahui sering rapat dan dinas luar, di antaranya rapat ke Lubuk Basung ibu kota kabupaten, dan ke Padang ibu kota propinsi membicarakan persiapan ujian nasional dan ujian madrasah siswa kelas IX. Rapat juga berkaitan dengan musyawarah kerja kepala madrasah di kabupaten

dan propinsi. Kemudian rapat peningkatan sarana dan prasarana madrasah, pengurusan bantuan siswa yang tidak mampu dan pengurusan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (KM. 12 Juni 2009), (Lihat Catatan Lapangan 04 pada lampiran).

Guru-guru yang mengajar di MTsN Penampung masih banyak yang berstatus guru tidak tetap. Terkait dengan objek supervisi, sebagian guru masih belum membuat perangkat pembelajaran (program/rencana pembelajaran dan penilaian) secara rutin. Dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka belum menggunakan multimedia dan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan kurang menyenangkan dan tidak menarik minat siswa untuk belajar.

Selanjutnya diperoleh pula informasi dari guru kelas IX pada tanggal 13 Juni 2009 bahwa Kepala Madrasah jarang mengajar dikelas. Seharusnya disamping sebagai kepala madrasah, dia masih mempunyai kewajiban mengajar selama 6 jam per minggu.

Informasi lain yang diperoleh ialah bahwa MTsN Penampung menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada dua lokasi yang terpisah dengan jarak lokasi \pm 500 meter. Hal ini mempunyai dampak terhadap disiplin pertukaran jam pelajaran, dimana guru yang mengajar sering terlambat masuk kelas karena lokasi yang berjauhan (Lihat Catatan Lapangan 05 pada lampiran).

Informasi seperti ditemukan di atas, telah mendorong penulis untuk melihat madrasah ini lebih dekat. Untuk itu telah dilakukan semacam *grand tour* ke madrasah tersebut mulai tanggal 15 Mei sampai dengan 24 Juli 2009 sebanyak 5 kali. Tujuannya ialah untuk melihat tiga sasaran yaitu: 1) ketenagaan,

2) kegiatan pembelajaran, 3) supervisi akademik. Hasil masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketenagaan

MTsN Penampung ini terletak di Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam, dipimpin oleh seorang kepala madrasah. Yang bersangkutan telah memimpin madrasah ini sejak 1 Mei 2005 sampai laporan ini ditulis. Kepemimpinannya dibantu oleh 32 orang guru. Sembilan belas orang di antaranya berstatus pegawai negeri sipil (PNS), 13 lainnya bekerja sebagai guru tidak tetap. Di samping itu 2 orang di antaranya masing-masing berfungsi sebagai wakil kepala madrasah. Kemudian madrasah ini juga mempunyai 1 orang kepala tata usaha, 1 orang pegawai tetap, 3 orang pegawai tidak tetap, 1 orang penjaga madrasah dan 1 orang petugas kebersihan

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut berlangsung mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 14.10 WIB. Kegiatan itu sebagai berikut:

a. Pada tahun 2008/2009 kegiatan pembelajaran menggunakan dua macam kurikulum. Kelas VII dan kelas VIII masing-masing menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sementara itu kelas IX menggunakan dua macam kurikulum yaitu, kurikulum KTSP dan Kurikulum 2004. Perubahan Kurikulum 2004 menjadi KTSP membuat banyak persoalan di dunia pendidikan. Kurikulum 2004 belum berjalan secara sempurna dan belum dapat dilihat hasilnya. Dalam waktu yang sama KTSP sudah harus dilaksanakan pula. Untuk

menghadapi perubahan kurikulum ini guru perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan.

b. Kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran. Guru-guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan seperti program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan media pembelajaran. Sebagian proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan persiapan yang matang. Namun sebagian terkesan berjalan asal-asalan, tanpa persiapan yang terencana dengan baik. Hal ini mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

c. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan bernuansa Islam sehingga menjadi kebiasaan. Hal itu terlihat pada program berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu dilakukan pula pembacaan Al-Quran oleh siswa. Proses pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama lagi. Di samping itu siswa melaksanakan sholat zuhur berjamaah dengan majelis guru. Kegiatan muhadarah diselenggarakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Al-Quran, dan saritilawah. Pada kegiatan ini ditampilkan pula pidato berbahasa Arab, berbahasa Inggris, berbahasa Indonesia dan khutbah. Pada penutupannya ditampilkan acara kesenian, bakat siswa berupa pembacaan pantun, puisi dan nasyid.

Selanjutnya pada hari Sabtu pukul 10.30 WIB dilaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, dan palang merah remaja. Hal ini dipandang perlu dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi dan minat siswa.

3. Supervisi Akademik

a. Program Supervisi Akademik

Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2009 di ruangan Kepala Madrasah dan ruangan majelis guru, belum memperlihatkan kejelasan program supervisi Kepala Madrasah. Di sana di dinding ruangan kepala madrasah dan di ruangan majelis guru belum tampak terpajang secara jelas program supervisi yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru-guru.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dari salah seorang guru kelas IX didapat informasi bahwa Kepala Madrasah belum melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah belum ditujukan kepada semua guru. Walaupun Kepala Madrasah telah melaksanakan supervisi sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung, namun hal itu terkesan belum dapat mencapai sasaran. Guru merasa tidak terbantu, baik dalam penguasaan materi maupun penggunaan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat, serta pengelolaan kelas.

c. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan Kepala Madrasah kelihatannya belum sepenuhnya dapat memberikan bantuan dan bimbingan bagi guru-guru. Kenyataannya memang belum terlihat adanya perubahan perilaku guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai umpan balik dari hasil pembinaan Kepala Madrasah sebagai supervisor.

d. Kegiatan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sangat sibuk dengan berbagai kegiatan luar. Dia sering menghadiri rapat di ibu kota kabupaten dan ibu kota propinsi. Rapat itu berupa persiapan ujian nasional, ujian madrasah, ujian sekolah, Musyawarah Kerja Kepala Madrasah (MK2M), pengurusan bantuan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan siswa tidak mampu, pengurusan dana bantuan operasional sekolah, persiapan ajang kreatifitas siswa madrasah di propinsi.

Kepala Madrasah juga sibuk dengan pengurusan bantuan pembangunan ruang belajar siswa, perbaikan, pembenahan, pembangunan, dan pengembangan sarana prasarana madrasah berupa tambahan ruang belajar siswa. Sementara itu, keberadaan Kepala Madrasah tidak hanya pada satu lokasi madrasah, kadang kala dia berada di ruangan yang berjauhan tempatnya dari ruangan belajar siswa. Berbagai kegiatan lain juga dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bersama guru dan penjaga madrasah, seperti kegiatan membina kebersihan, ketertiban dan keindahan (K3) madrasah. Hal ini terlihat pada pekarangan madrasah yang tertata bersih dan rapi. Setelah itu juga terlihat bunga-bunga hidup di ruangan Kepala Madrasah dan majlis guru.

Kegiatan *grand tour* dilanjutkan dengan kegiatan *mini tour*. Untuk ini observasi dikhususkan pada supervisi akademik. Dari hasil *mini tour* didapatkan kesimpulan bahwa Kepala Madrasah kelihatannya belum melaksanakan tugasnya di bidang supervisi akademik secara optimal. Guru merasa belum terbantu dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar dengan supervisi yang dilaksanakan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi, misalnya hanya

dengan melihat dari luar kelas. Kalaupun yang bersangkutan masuk ke dalam kelas, namun hal itu terkesan hanya mencari-cari kesalahan guru.

Selain dari itu supervisi yang dilaksanakan Kepala Madrasah terkesan tanpa persiapan dan perencanaan yang matang. Supervisi dilaksanakannya secara tiba-tiba tanpa diketahui guru. Sekilas Kepala Madrasah sudah hadir di depan kelas terutama yang di dalamnya sedang berada dalam keributan. Untuk lebih jelasnya kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan Kepala Madrasah dapat dilihat dari informasi tentang program, pelaksanaan dan tindak lanjutnya seperti di bawah ini.

a. Program Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 15 Mei 2009, Kepala Madrasah ditemukan belum membuat program supervisi akademik. Hal ini antara lain ditandai oleh belum adanya terpasang program supervisi Kepala Madrasah di dalam ruangannya maupun dalam ruangan majelis guru. (Lihat Catatan Lapangan 01 pada lampiran).

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dari hasil wawancara pada tanggal 13 Juni 2009 dengan guru kelas IX, di ruang majelis guru dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah belum melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan supervisi oleh Kepala Madrasah terkesan masih melihat di luar kelas, kalaupun masuk ke dalam kelas guru merasa belum terbantu baik dalam penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas selama proses belajar-mengajar sehingga upaya menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan

menyenangkan belum mencapai hasil yang diharapkan. (Lihat Catatan Lapangan 03 pada lampiran).

c. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Informasi yang didapatkan dari wakil Kepala Madrasah pada tanggal 15 Juni 2009 bahwa tindak lanjut hasil supervisi yang dilaksanakan Kepala Madrasah belum memberikan bantuan, arahan dan bimbingan terhadap guru-guru. Penyampaian hasil supervisi dilaksanakan Kepala Madrasah hanya sekedar saja di ruang rapat majelis guru. Guru merasakan supervisi yang diberikan oleh Kepala Madrasah belum menyentuh terhadap perubahan tingkah laku guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Lihat Catatan Lapangan 06 pada lampiran)

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari hasil pengamatan di lapangan seperti dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Kepala Madrasah terkesan belum melaksanakan tugasnya sebagai supervisor menurut yang seharusnya. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan supervisi akademik. Dengan kata lain supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah belum dapat memberikan bimbingan, bantuan ke arah yang lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berawal dari hasil pengamatan terdahulu penelitian ini selanjutnya akan difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik di MTsN Penampung, Kecamatan IV Angkat, Kabupaten Agam. Untuk itu masalah penelitian yang akan diajukan ialah: Kenapa pelaksanaan supervisi akademik Kepala MTsN Penampung Kabupaten Agam tidak efektif? Untuk menjawabnya dirumuskan pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala MTsN Penampung?
2. Kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan supervisi oleh Kepala MTsN Penampung?
3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan Kepala MTsN Penampung terhadap masalah yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi akademik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Ihwal pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala MTsN Penampung.
2. Kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah.
3. Tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap masalah-masalah yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi akademik di MTsN Penampung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk pengelolaan pendidikan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang supervisi pendidikan. Selanjutnya secara praktis penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Kepala MTsN Penampung, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan supervisi di sekolahnya.
2. Kepala Madrasah lainnya, sebagai bahan masukan dalam menyampaikan program supervisi di madrasah masing-masing.
3. Guru-guru calon Kepala Madrasah sebagai bahan masukan.

4. Pengawas madrasah, sebagai masukan pelaksanaan supervisi di madrasah.
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam, sebagai bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada Kepala MTsN di lingkungan Kabupaten Agam menyangkut program supervisi.
6. Bagi peneliti sendiri untuk dapat menambah wawasan tentang pentingnya supervisi dalam pembinaan tugas dan keprofesionalan dalam menjalankan profesi guru.